

Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan PowerPoint dan Teka-Teki Silang tentang Jajanan Sehat terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Asupan Zat Gizi Makro Siswa Sekolah Dasar

Effect of Nutrition Education Using PowerPoint and Crossword Puzzles on Healthy Snacks on Knowledge, Attitudes, and Macronutrient Intake of Elementary School Students

Angela Chandra Deswita¹, Hidayatusy Syukrina Puteri², Ajib Jayadi³

¹ *Universitas Mitra Indonesia; angelachandradeswita@gmail.com

² Universitas Mitra Indonesia ; syukrinaputeri@umitra.ac.id

³ Universitas Mitra Indonesia; ajibjayadi@umitra.ac.id

*(angelachandradeswita@gmail.com)

ABSTRACT

Nutritional problems among school-age children in Indonesia remain a serious concern, with a stunting prevalence of 15.2%, wasting 6.3%, and obesity 5.3%. Consumption of unhealthy snacks contributes to an imbalance in macronutrient intake. The aim of this activity was to analyze the effect of nutrition education using PowerPoint and crossword puzzle media on students' knowledge, attitudes, and macronutrient intake. A pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design involved 41 fourth- and fifth-grade students at SD Negeri 1 Sri Katon. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires and a 2×24-hour food recall. The study showed a significant increase in knowledge scores from 51.46 to 83.66 ($p<0.001$), an increase in supportive attitudes from 29.3% to 63.4% ($p<0.001$), and improvements in the adequacy of carbohydrate, protein, and fat intake ($p<0.001$). Conclusion: Nutrition education using interactive media effectively improved elementary school students' knowledge, attitudes, and macronutrient intake. It is recommended to implement interactive nutrition education in elementary schools regularly to enhance knowledge, attitudes, and healthy consumption behaviors.

Keywords : *nutrition education, learning media, healthy snacks, nutrition knowledge, elementary students*

ABSTRAK

Masalah gizi pada anak usia sekolah di Indonesia masih menjadi perhatian serius, dengan prevalensi stunting 15,2%, wasting 6,3%, dan obesitas 5,3%. Konsumsi jajanan tidak sehat berkontribusi terhadap ketidakseimbangan asupan zat gizi makro. Tujuan kegiatan ini untuk Menganalisis pengaruh edukasi gizi menggunakan media PowerPoint dan teka-teki silang terhadap pengetahuan, sikap, dan asupan zat gizi makro siswa. Metode: Penelitian pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest melibatkan 41 siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Sri Katon. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan food recall 2×24 jam. Hasil penelitian menunjukkan Terjadi peningkatan signifikan skor pengetahuan dari 51,46 menjadi 83,66 ($p<0,001$), perubahan sikap mendukung dari 29,3% menjadi 63,4% ($p<0,001$), dan perbaikan adequacy asupan karbohidrat, protein, dan lemak ($p<0,001$). Disimpulkan Edukasi gizi menggunakan media interaktif efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan asupan zat gizi makro siswa sekolah dasar. Disarankan untuk mengimplementasikan edukasi gizi interaktif di sekolah dasar secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi sehat

Kata Kunci: *edukasi gizi, media pembelajaran, jajanan sehat, pengetahuan gizi, siswa sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pengetahuan gizi yang baik sejak dini menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan makan sehat pada anak. Anak usia sekolah cenderung mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah atau sekitar area



bermain, namun tidak semua jajanan yang tersedia memenuhi standar gizi dan keamanan pangan. Edukasi gizi yang tepat dapat membantu anak lebih selektif dalam memilih makanan, sehingga mendukung tumbuh kembang dan kesehatannya dalam jangka panjang¹. Organisasi Kesehatan Dunia menegaskan bahwa usia 6-12 tahun adalah masa kritis dalam pembentukan fondasi kesehatan, kecerdasan, dan potensi individu, dimana setiap intervensi kesehatan dan pendidikan akan memberikan dampak berkelanjutan sepanjang hidup (WHO, 2023).

Di Indonesia, permasalahan gizi anak telah menjadi isu strategis nasional. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting pada anak usia 5-12 tahun mencapai 15,2%, prevalensi wasting tercatat sebesar 6,3%, prevalensi overweight mencapai 9,2%, obesitas sebesar 5,3%, dan prevalensi underweight mencapai 13,5%. Data ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah rentan terhadap berbagai bentuk masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan, sehingga perlu dilakukan upaya pemantauan dan intervensi yang tepat untuk mencegah dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan perkembangan anak.

Fenomena konsumsi jajanan tidak sehat menjadi faktor utama dalam permasalahan gizi. Studi oleh Putri dkk menemukan bahwa 62% anak sekolah dasar mengonsumsi jajanan dengan kandungan gizi rendah, sementara 45,3% di antaranya terpapar zat tambahan berbahaya². Survei Kementerian Kesehatan RI mengungkap bahwa 60% jajanan sekolah mengandung zat aditif berbahaya, seperti pewarna tekstil, pemanis buatan, dan pengawet berlebihan. Penelitian Amalia dkk menunjukkan bahwa 70% anak sekolah dasar lebih tertarik pada jajanan berwarna mencolok dan memiliki rasa kuat, meskipun tidak memahami potensi bahayanya³.

Kondisi ini diperparah oleh minimnya edukasi gizi yang efektif, sehingga anak-anak tidak memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk memilih jajanan sehat. Kebiasaan mengonsumsi jajanan tidak sehat berdampak pada keseimbangan asupan zat gizi makro, dimana jajanan tinggi gula, garam, dan lemak jenuh sering menggantikan makanan bergizi yang seharusnya menjadi bagian dari pola makan anak. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan malnutrisi dalam dua bentuk ekstrem: gizi lebih (obesitas) dan gizi kurang (stunting dan wasting) Kementerian Kesehatan RI. Pendekatan konvensional seperti ceramah sering kali kurang menarik bagi anak-anak. Oleh karena itu, metode yang lebih inovatif, interaktif, dan menarik diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap gizi. Penelitian⁴ menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis permainan dapat meningkatkan retensi pengetahuan hingga 45%, membangun sikap positif terhadap konsumsi makanan sehat, serta mendorong perubahan perilaku gizi secara berkelanjutan. Penggunaan media interaktif seperti PowerPoint dan teka-teki silang (TTS) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Media PowerPoint interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa, serta membantu menghilangkan kebosanan dalam proses pembelajaran⁵.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Sri Katon terhadap 25 siswa, ditemukan bahwa hanya 3 siswa (12%) yang memahami dengan benar tentang jajanan sehat, sementara 22 siswa (88%) masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai jajanan sehat dan kandungan zat gizi makro dalam makanan. Sikap siswa dalam memilih jajanan juga masih belum tepat, terlihat dari kebiasaan mereka membeli jajanan yang mengandung monosodium glutamat (MSG), pewarna buatan, pemanis buatan, serta makanan ringan seperti ciki-cikian dan gorengan yang dijual di sekitar lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi menggunakan media PowerPoint dan teka-teki silang terhadap pengetahuan, sikap, dan jumlah asupan zat gizi makro pada siswa SD Negeri 1 Srikaton, sebagai upaya pengembangan intervensi gizi berbasis komunitas yang inovatif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest design untuk mengevaluasi pengaruh edukasi gizi menggunakan media PowerPoint dan teka-teki silang terhadap pengetahuan, sikap, dan asupan zat gizi makro siswa sekolah dasar. Penelitian

dilaksanakan di SD Negeri 1 Sri Katon, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 17–24 Mei 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan V yang memenuhi kriteria inklusi, meliputi kehadiran saat penelitian, bersedia menjadi responden, dan mampu berkomunikasi dengan baik, dengan jumlah sampel sebanyak 41 siswa yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dan teknik simple random sampling.

Bahan dan alat utama yang digunakan meliputi media PowerPoint interaktif, lembar teka-teki silang bertema gizi, kuesioner pengetahuan berisi 10 soal, kuesioner sikap berisi 10 pernyataan dengan skala Likert, serta formulir food recall 2×24 jam. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan wawancara menggunakan metode food recall untuk mengukur asupan karbohidrat, protein, dan lemak dari jajanan. Variabel penelitian meliputi pengetahuan tentang jajanan sehat yang diukur dengan skor kuesioner dan dikategorikan baik (75–100%), cukup (56–74%), dan kurang ($\leq 55\%$) dengan skala rasio; sikap tentang jajanan sehat yang diukur dengan skala Likert dan dikategorikan mendukung (\geq rata-rata) atau tidak mendukung ($<$ rata-rata) dengan skala ordinal; serta jumlah asupan zat gizi makro yang diukur dalam gram atau kilokalori dengan kategori kurang ($< 80\%$ AKG), cukup (80–112% AKG), dan lebih ($> 112\%$ AKG) dengan skala rasio.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel, serta bivariat untuk menguji pengaruh intervensi terhadap variabel dependen. Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk menentukan jenis uji statistik yang sesuai, dengan data berdistribusi normal dianalisis menggunakan paired t-test, sedangkan data tidak normal menggunakan Wilcoxon signed-rank test pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

HASIL

Penelitian ini melibatkan 41 siswa SD Negeri 1 Sri Katon yang terdiri dari 12 siswa laki-laki (29,3%) dan 29 siswa perempuan (70,7%). Berdasarkan usia, responden terbanyak berusia 11 tahun yaitu 20 orang (48,8%), diikuti usia 10 tahun sebanyak 19 orang (46,3%), dan usia 12 tahun sebanyak 2 orang (4,9%). Dilihat dari tingkat kelas, 21 siswa (51,2%) berasal dari kelas IV dan 20 siswa (48,8%) berasal dari kelas V. Distribusi ini menunjukkan representasi yang relatif seimbang antara kelas IV dan V, dengan dominasi responden perempuan.

Tabel 1. Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Kelas

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	29,3
	Perempuan	29	70,7
Usia	10 tahun	19	46,3
	11 tahun	20	48,8
	12 tahun	2	4,9
Kelas	IV	21	51,2
	V	20	48,8

Berdasarkan tabel 1 Mayoritas siswa adalah perempuan dengan rentang usia dominan 10–11 tahun. Usia ini termasuk masa kritis perkembangan kognitif, sehingga intervensi edukasi gizi berpotensi memberikan dampak optimal pada pembentukan kebiasaan makan sehat.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Asupan Zat Gizi Makro Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi

Variabel	Kategori	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Pengetahuan	Kurang	(58,5)	(2,4)
	Cukup	(34,1)	(24,4)
	Baik	(7,3)	(73,2)
Sikap	Tidak Mendukung	(70,7)	(36,6)
	Mendukung	(29,3)	(63,4)
Karbohidrat	Kurang	(63,4)	(4,9)
	Cukup	(34,1)	(90,2)
	Lebih	(2,4)	(4,9)
Protein	Kurang	(51,2)	(4,9)
	Cukup	(41,5)	(87,8)
	Lebih	(7,3)	(7,3)
Lemak	Kurang	(53,7)	(7,3)
	Cukup	(34,1)	(87,8)
	Lebih	(12,2)	(4,9)

Setelah intervensi pada tabel 2, proporsi siswa dengan pengetahuan baik meningkat dari 7,3% menjadi 73,2%, sikap mendukung naik dari 29,3% menjadi 63,4%, dan sebagian besar siswa mencapai kecukupan asupan karbohidrat, protein, serta lemak.

Tabel 3. Perbedaan Skor Pengetahuan, Sikap, dan Asupan Zat Gizi Makro Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi

Variabel	Rata-rata Pretest ± SD	Rata-rata Posttest ± SD	p-value
Pengetahuan	51,46 ± 13,33	83,66 ± 15,29	0,000*
Sikap	25,22 ± 3,05	33,05 ± 2,11	0,000*
Karbohidrat	67,54 ± 26,73	92,90 ± 10,52	0,000*
Protein	82,93 ± 20,74	99,32 ± 10,28	0,000*
Lemak	80,10 ± 23,00	95,07 ± 9,79	0,001*

Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada seluruh variabel setelah diberikan edukasi gizi. Skor pengetahuan meningkat sebesar 32,20 poin, sikap positif terhadap jajanan sehat bertambah, serta rata-rata asupan karbohidrat, protein, dan lemak berpindah ke kategori cukup pada mayoritas siswa. Temuan ini membuktikan efektivitas kombinasi media PowerPoint dan teka-teki silang dalam memperbaiki aspek kognitif, afektif, dan perilaku konsumsi gizi siswa.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Baseline Data

Penelitian ini melibatkan 41 siswa SD Negeri 1 Sri Katon dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan dan berada pada rentang usia 11-12 tahun. Dominasi siswa perempuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi et al. (2019) yang menunjukkan bahwa anak perempuan cenderung lebih kooperatif dalam kegiatan pembelajaran kesehatan, sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan materi¹³. Komposisi responden menunjukkan keterlibatan yang tinggi dari siswa perempuan dalam kegiatan edukasi gizi, yang mencerminkan fase pertumbuhan pesat baik secara fisik maupun kognitif. Pada fase ini, anak-anak membutuhkan asupan zat gizi yang cukup dan seimbang untuk mendukung aktivitas belajar dan tumbuh kembang mereka. Faktor usia, jenis kelamin, serta tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat penerimaan informasi dan kemampuan seseorang dalam mengubah perilaku kesehatan, termasuk dalam memilih jajanan sehat⁶.

Keterlibatan kedua kelompok usia ini juga penting karena pada fase sekolah dasar, anak mulai mengembangkan kebiasaan makan secara mandiri dan terpapar pada berbagai pilihan jajanan di lingkungan

sekolah maupun sekitarnya. Hal ini menjadikan intervensi edukasi gizi pada periode ini sangat strategis untuk mencegah pola makan yang tidak sehat (Rahmawati et al., 2022).¹⁴

Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa tentang jajanan sehat setelah diberikan edukasi gizi menggunakan media PowerPoint dan teka-teki silang. Sebelum intervensi, mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong rendah, yaitu sebanyak 24 siswa (58,5%) berada dalam kategori pengetahuan kurang, 14 siswa (34,1%) dalam kategori cukup, dan hanya 3 siswa (7,3%) yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi gizi, terjadi perubahan yang cukup besar dengan 30 siswa (73,2%) menunjukkan pengetahuan yang baik, 10 siswa (24,4%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 1 siswa (2,4%) yang masih berada dalam kategori kurang. Peningkatan ini juga terlihat pada skor rata-rata pengetahuan siswa yang semula 51,46 meningkat menjadi 83,66 setelah intervensi. Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon signed-rank test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi edukasi gizi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darni & Agustina yang menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dan teka-teki silang secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai jajanan sehat⁷.

Pengaruh Edukasi Gizi Jajanan Sehat Terhadap Sikap Siswa

Sikap merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumsi siswa terhadap jajanan sehat. Berdasarkan hasil pengukuran sebelum edukasi gizi, mayoritas siswa berada dalam kategori sikap tidak mendukung terhadap jajanan sehat. Tercatat sebanyak 29 siswa (70,7%) memiliki sikap tidak mendukung, sedangkan 12 siswa (29,3%) memiliki sikap mendukung. Rata-rata nilai sikap siswa sebelum edukasi adalah 25,22 dengan rentang nilai antara 16 sampai 30. Setelah edukasi gizi diberikan, terjadi perubahan signifikan dalam distribusi kategori sikap. Siswa dengan sikap mendukung meningkat menjadi 26 orang (63,4%), sedangkan yang tidak mendukung menurun menjadi 15 orang (36,6%). Rata-rata nilai sikap siswa meningkat menjadi 33,05 dengan rentang nilai 28 sampai 37.

Hasil uji statistik menggunakan paired t-test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara sikap siswa sebelum dan sesudah edukasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizona & Yuliana yang menunjukkan bahwa edukasi dengan metode peer group efektif dalam meningkatkan sikap anak obesitas tentang jajanan sehat⁸. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Priawantiputri dkk yang meneliti efektivitas pendidikan gizi dengan media kartu edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku makanan jajanan anak sekolah dasar⁹. Selain itu, faktor *peer influence* juga dapat berperan, karena siswa cenderung meniru perilaku teman sebaya dalam memilih makanan¹⁵. Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang dilakukan secara kelompok di kelas dapat memicu efek penguatan sosial terhadap sikap positif.

Pengaruh Edukasi terhadap Asupan Zat Gizi Makro

Peningkatan Asupan Karbohidrat

Penelitian ini menilai asupan zat gizi makro siswa SD Negeri 1 Sri Katon, yaitu karbohidrat, protein, dan lemak, sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi mengenai jajanan sehat. Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa rata-rata asupan karbohidrat siswa sebelum mendapatkan edukasi gizi menggunakan media PowerPoint dan teka-teki silang adalah 67,54 gram, dengan standar deviasi sebesar 10,87 gram. Setelah diberikan edukasi gizi, rata-rata asupan karbohidrat meningkat menjadi 92,90 gram, dengan standar deviasi sebesar 15,59 gram. Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon signed-rank test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi gizi menggunakan media PowerPoint dan teka-teki silang terhadap peningkatan asupan karbohidrat siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Aurelia Putri Fayola dkk yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi menggunakan media poster interaktif dan cerita bergambar mampu meningkatkan asupan karbohidrat pada siswa sekolah dasar secara signifikan¹⁰

Peningkatan Asupan Protein

Protein merupakan zat gizi makro yang sangat penting dalam proses pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh, serta mendukung fungsi sistem kekebalan tubuh. Berdasarkan hasil uji bivariat, diketahui bahwa rata-rata asupan protein siswa pada saat pretest adalah sebesar 82,93 dengan standar deviasi 19,970, sedangkan pada saat posttest meningkat menjadi 99,32 dengan standar deviasi 20,444. Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon signed-rank test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Peningkatan Asupan Lemak

Demikian pula dengan asupan lemak, rata-rata asupan lemak siswa pada saat pre-test adalah sebesar 80,10 dengan standar deviasi 19,730. Setelah diberikan edukasi gizi, rata-rata asupan lemak meningkat menjadi 95,07 pada saat post-test, dengan standar deviasi 18,805. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti Mukhodm Farida Hanum dkk yang menunjukkan bahwa media teka-teki silang efektif meningkatkan pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar ¹¹.

Implikasi dan Temuan Penelitian

Kombinasi media PowerPoint dan teka-teki silang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan asupan zat gizi makro siswa. Media PowerPoint memungkinkan penyampaian materi secara visual, terstruktur, dan mudah dipahami, sementara teka-teki silang berfungsi sebagai alat evaluasi sekaligus sarana penguatan materi dengan cara yang menyenangkan ¹². Kombinasi kedua media ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak membosankan bagi anak usia sekolah dasar. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi gizi yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi ¹³. Strategi edukasi ini dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran gizi yang menyenangkan dan efektif di lingkungan sekolah dasar, serta layak dipertimbangkan sebagai metode edukatif dalam program kesehatan sekolah yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini ⁷.

SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi gizi menggunakan media PowerPoint dan teka-teki silang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan asupan zat gizi makro siswa SD Negeri 1 Sri Katon. Kombinasi kedua media ini berhasil meningkatkan skor pengetahuan dari 51,46 menjadi 83,66, mengubah sikap mendukung dari 29,3% menjadi 63,4%, serta memperbaiki adequacy asupan karbohidrat, protein, dan lemak ke kategori cukup pada mayoritas siswa. Pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan memungkinkan internalisasi informasi gizi yang lebih optimal, mendorong perubahan perilaku konsumsi yang berkelanjutan. Metode ini layak diimplementasikan sebagai strategi edukasi gizi di sekolah dasar untuk membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini dan mencegah masalah gizi pada anak usia sekolah. Disimpulkan Edukasi gizi menggunakan media interaktif efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan asupan zat gizi makro siswa sekolah dasar. Disarankan untuk mengimplementasikan edukasi gizi interaktif di sekolah dasar secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi sehat

DAFTAR PUSTAKA

1. Y. Kristianto, B. D. Riyadi, and A. Mustafa, "Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar," *Kesmas Natl. Public Heal. J.*, vol. 7, no. 11, p. 489, 2013, doi: 10.21109/kesmas.v7i11.361
2. S. H. A. Putri, D. Sukandar, and R. F. Makbul, "Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Berdasarkan Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan di Desa Babakan Kecamatan Dramaga," *J. Ilmu Gizi dan Diet.*, vol. 3, no. 2, pp. 85–90, 2024, doi: 10.25182/jigd.2024.3.2.85-90.
3. L. Amalia, O. P. Endro, and R. M. Damanik, "Preferensi Dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan

- Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor,” *J. Gizi dan Pangan*, vol. 7, no. 2, p. 119, 2016, doi: 10.25182/jgp.2012.7.2.119-126.
4. S. Suprpto, T. C. Mulat, and H. Hartaty, “Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Keperawatan Prof.*, vol. 3, no. 1, pp. 96–102, 2022, doi: 10.36590/kepo.v3i1.303.
 5. R. A. Rahmani and M. Abduh, “Efektivitas Media PowerPoint Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Masa Pandemi,” vol. 6, no. 2, pp. 2456–2465, 2022.
 6. D. Nafi, *Further Understanding*. 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=yYeEAAAQBAJ>
 7. N. Isyawara Kusuma *et al.*, “Program Pendidikan Gizi Bagi Pekerja Pt Kasiromua: Optimalisasi Asupan Karbohidrat Dan Protein,” vol. 1, no. 2, pp. 1–4, 2022, [Online]. Available: <https://journal.tritunas.ac.id/index.php/LoA>
 8. F. Rizona and Yuliana, “Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Sikap Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah,” *J. Keperawatan Sriwij.*, vol. 5, no. 2355, pp. 2–31, 2018
 9. W. Priawantiputri, M. Rahmat, and A. Iwan Purnawan, “Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Makanan Jajanan,” *J. Kesehat.*, vol. 10, no. 3, pp. 374–381, 2019, [Online]. Available: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
 10. J. Darni and E. Agustina, “Pengaruh Komik Isi Piringku terhadap Asupan Karbohidrat dan Protein pada Anak Gizi Lebih,” *J. Gizi Prima (Prime Nutr. Journal)*, vol. 5, no. 1, p. 16, 2020, doi: 10.32807/jgp.v5i1.170.
 11. Siti Mukhodim Farida Hanum, E. F. Fahyuni, A. P. Astutik, and F. N. Latifah, *Buku Panduan Pemberdayaan Kantin Sehat Sekolah*. 2019. doi: 10.21070/2019/978-602-5914-56-0
 12. S. Agustin, S. Sumardi, and G. Hamdu, “Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD,” *PEDADIDAKTIKA J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 8, pp. 166–176, Mar. 2021, doi: 10.17509/pedadidaktika.v8i1.32917.
 13. Dewi, I. G. A. A. P., Sudiarti, L., & Lestari, I. A. P. (2019). Perbedaan tingkat pengetahuan gizi dan perilaku konsumsi jajanan antara siswa laki-laki dan perempuan di sekolah dasar. *Media Gizi Indonesia*, 14(2), 158–166. <https://doi.org/10.20473/mgi.v14i2.158-166>
 14. Rahmawati, D., Pramono, E., & Lestari, S. (2022). The effect of nutrition education on dietary behavior among school-aged children. *Journal of Public Health Research*, 11(2), 243–250. <https://doi.org/10.4081/jphr.2022.2747>
 15. Widyaningrum, H., Fauziah, N., & Hartati, S. (2021). Peer influence on healthy eating behavior among primary school students. *Indonesian Journal of Health Promotion*, 19(3), 145–153.